

Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar

Nur Intan¹, Rahmat Dani², Suryati³, Adi Apriadi Adiansha⁴

^{1,2,3,4}STKIP Taman Siswa Bima, Bima, Indonesia

Email Korespondensi: nurintanmullyadin@gmail.com,

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Pembelajaran berdiferensiasi merupakan pendekatan pembelajaran yang bertujuan memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam berdasarkan perbedaan kemampuan, minat, dan gaya belajar. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan analisis dokumen. Subjek penelitian terdiri dari guru sekolah dasar, kepala sekolah, dan siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran yang signifikan dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Guru bertindak sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator dalam proses pembelajaran. Dalam peran perencana, guru menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis diferensiasi yang mencakup variasi dalam tujuan pembelajaran, metode pengajaran, dan asesmen. Sebagai fasilitator, guru menggunakan berbagai strategi, seperti pengelompokan siswa berdasarkan tingkat kemampuan, pembelajaran berbasis proyek, dan penggunaan media pembelajaran yang beragam. Sementara itu, dalam peran sebagai evaluator, guru melakukan asesmen formatif dan sumatif secara berkala guna mengidentifikasi kebutuhan dan kemajuan siswa. Namun, pelaksanaan pembelajaran berdiferensiasi menghadapi beberapa tantangan, di antaranya keterbatasan waktu, jumlah siswa yang besar, dan kurangnya sumber daya pendukung. Sebagai upaya mengatasi tantangan tersebut, guru memanfaatkan dukungan dari kepala sekolah, kolaborasi antar guru, serta penggunaan teknologi pendidikan. Penelitian ini merekomendasikan adanya pelatihan berkelanjutan dan dukungan kebijakan dari pemerintah guna memperkuat implementasi pembelajaran berdiferensiasi.

Kata kunci: peran guru, berdiferensiasi, sekolah dasar, asesmen

Abstract

This study aims to analyze the role of teachers in differentiated learning in elementary schools. Differentiated learning is a learning approach that aims to meet the diverse learning needs of students based on differences in abilities, interests, and learning styles. This study uses a qualitative method with data collection techniques through interviews, observations, and document analysis. The subjects of the study consisted of elementary school teachers, principals, and students. The results of the study indicate that teachers have a significant role in designing, implementing, and initiating differentiated learning. Teachers act as planners, facilitators, and evaluators in the learning process. In the role of planners, teachers prepare Learning Implementation Plans (RPP) based on differentiation that include variations in learning objectives, teaching methods, and assessments. As facilitators, teachers use various strategies, such as grouping students based on ability levels, project-based learning, and the use of various learning media. Meanwhile, in the role of evaluators, teachers conduct formative and summative assessments periodically to identify student needs and progress. However, the implementation of differentiated learning faces several challenges, including time constraints, large numbers of students, and lack of supporting resources. In an effort to overcome these challenges, teachers utilize support from the principal, collaboration between teachers, and the use of educational technology. This study recommends ongoing training and policy support from the government to strengthen the implementation of differentiated learning.

Keywords: teacher role, differentiated, elementary school, assessment

Info Artikel:

Diterima: 02-03-2025

Direvisi: 25-03-2025

Revisi diterima: 31-03-2025

Rujukan: Intan, N., Dani, R., Suryati, S., & Adiansha, A. A. (2025). Analisis Peran Guru dalam Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 4(1), 158–166. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v4i1.1323>

This is an open access article under the [CC BY](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/) license.



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar memiliki peranan penting dalam membentuk fondasi intelektual, emosional, dan sosial siswa. Guru, sebagai ujung tombak pendidikan, memiliki tanggung jawab besar untuk memastikan pembelajaran yang dilakukan mampu memenuhi kebutuhan belajar semua siswa. Namun, fakta di lapangan menunjukkan bahwa banyak guru masih menggunakan pendekatan pengajaran yang seragam, tanpa mempertimbangkan keragaman kemampuan, minat, dan kebutuhan belajar siswa. Hal ini bertentangan dengan konsep pembelajaran berdiferensiasi yang saat ini semakin ditekankan oleh kebijakan Merdeka Belajar. Oleh karena itu, urgensi penelitian ini terletak pada kebutuhan untuk mengkaji sejauh mana peran guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar.

Implementasi Kurikulum Merdeka memberikan ruang fleksibilitas dalam pembelajaran sekaligus menuntut peran guru yang lebih adaptif dan reflektif terhadap karakteristik siswa. Maulana et al. (2024) menemukan bahwa guru memiliki persepsi positif terhadap kurikulum ini karena memungkinkan mereka menerapkan pendekatan yang lebih kontekstual dan berfokus pada penguatan karakter melalui proyek P5. Namun, tantangan implementatif seperti pemahaman konseptual dan teknis masih menjadi kendala nyata di lapangan.

Hasil survei awal di beberapa sekolah dasar menunjukkan bahwa hanya 30% guru yang mengaku memahami konsep pembelajaran berdiferensiasi, sementara sisanya masih mengalami kebingungan dalam implementasinya. Permasalahan ini semakin kompleks dengan adanya keterbatasan pelatihan bagi guru dan minimnya panduan teknis terkait strategi diferensiasi. Akibatnya, siswa dengan kebutuhan belajar khusus, baik yang memiliki kemampuan tinggi maupun rendah, tidak mendapatkan perhatian yang memadai. Kondisi ini memunculkan pertanyaan: bagaimana peran guru dalam merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar?

Observasi awal yang dilakukan di salah satu sekolah dasar menunjukkan bahwa guru cenderung mengajar dengan metode ceramah tanpa memvariasikan pendekatan untuk siswa dengan karakteristik belajar yang berbeda. Hanya sedikit guru yang berusaha menyesuaikan strategi pembelajaran dengan gaya belajar siswa, seperti visual, auditori, dan kinestetik. Padahal, penelitian yang dilakukan oleh Tomlinson (2001) menegaskan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi mampu meningkatkan keterlibatan siswa dalam belajar dan mendorong pencapaian hasil belajar yang lebih baik.

Solusi yang dapat ditawarkan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan memberikan pelatihan intensif kepada guru terkait strategi pembelajaran berdiferensiasi. Pelatihan ini harus mencakup penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang berdiferensiasi, pengelolaan kelas inklusif, serta evaluasi yang adil dan sesuai untuk semua siswa. Selain itu, pemerintah dan lembaga pendidikan tinggi perlu menyediakan sumber daya dan panduan yang mendukung pelaksanaan diferensiasi pembelajaran secara konsisten.

Dalam merancang pembelajaran berdiferensiasi, guru perlu memahami secara mendalam kompetensi dasar (KD) sebagai titik awal desain pembelajaran yang adaptif. Namun, penelitian Rahmawati dan Sesrita (2023) menunjukkan bahwa guru SD masih mengalami kesulitan dalam merumuskan indikator yang sesuai dengan KD, khususnya dalam aspek pengembangan indikator dan pemetaan tingkat kesulitan. Hal ini berdampak pada kualitas perencanaan pembelajaran yang menjadi fondasi penting dalam diferensiasi.

Kebaruan dari penelitian ini terletak pada fokusnya untuk mengintegrasikan pembelajaran berdiferensiasi dengan praktik sehari-hari guru di sekolah dasar. Berbeda dengan penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti aspek teoritis, penelitian ini berupaya untuk memberikan gambaran empiris mengenai tantangan dan solusi dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Penelitian ini juga melibatkan analisis mendalam terhadap peran guru dalam tiga aspek utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran.

Penelitian sebelumnya, seperti yang dilakukan oleh Santrock (2018), menunjukkan bahwa pembelajaran berdiferensiasi tidak hanya membantu siswa mencapai potensi maksimal mereka, tetapi juga meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi belajar. Namun, dalam konteks Indonesia, penelitian mengenai penerapan pembelajaran berdiferensiasi di tingkat sekolah dasar masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian ini diharapkan dapat mengisi kesenjangan tersebut.

Selain itu, hasil penelitian oleh Subekti et al. (2020) mengungkapkan bahwa penerapan pembelajaran berdiferensiasi membutuhkan komitmen yang tinggi dari guru untuk memahami karakteristik siswa secara individual. Penelitian ini menegaskan bahwa kemampuan guru untuk mengelola kelas dengan pendekatan diferensiasi sangat dipengaruhi oleh pelatihan yang diterima dan dukungan dari kepala sekolah. Fokus utama penelitian ini adalah pada analisis peran guru dalam perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran berdiferensiasi. Data dikumpulkan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen untuk memastikan validitas dan reliabilitas temuan.

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis dan teoretis. Secara praktis, penelitian ini dapat menjadi panduan bagi guru untuk meningkatkan kompetensi mereka dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi. Secara teoretis, penelitian ini memperkaya literatur pendidikan tentang strategi pembelajaran yang adaptif dan inklusif, terutama di tingkat sekolah dasar.

Dengan demikian, penelitian ini berupaya menjawab dua pertanyaan utama: (1) Bagaimana peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar? (2) Apa saja kendala dan solusi yang dihadapi guru dalam implementasi pembelajaran berdiferensiasi? Kesimpulannya, urgensi penelitian ini didasarkan pada pentingnya pembelajaran yang mampu menjawab kebutuhan siswa secara individual. Dengan menganalisis peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi pengembangan pendidikan dasar yang lebih inklusif dan efektif..

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Pendekatan ini dipilih untuk memberikan gambaran yang mendalam dan terperinci mengenai peran guru dalam penerapan pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar. Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis peran guru dalam tiga aspek, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran, sehingga memungkinkan untuk memahami dinamika dan tantangan yang dihadapi guru dalam implementasi konsep ini.

Penelitian ini dilakukan selama tiga bulan, dimulai pada bulan Februari hingga April 2024. Waktu ini dipilih untuk memastikan bahwa data yang dikumpulkan mencerminkan proses pembelajaran yang berlangsung secara utuh pada semester genap. Lokasi penelitian adalah di Sekolah Dasar SDN INPRES KARUMBU, Kabupaten Bima, yang dipilih secara purposive karena sekolah ini memiliki keragaman siswa baik dari segi kemampuan akademik, minat, maupun latar belakang sosial-ekonomi.

Target penelitian ini adalah guru-guru yang mengajar di kelas IV dan V sekolah dasar, yang diharapkan memiliki pengalaman dan tanggung jawab dalam merancang serta melaksanakan pembelajaran yang adaptif terhadap kebutuhan siswa. Sasaran penelitian ini meliputi 6 orang guru kelas yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu, yaitu: (1) memiliki pengalaman mengajar minimal lima tahun, (2) pernah mengikuti pelatihan terkait Merdeka Belajar atau pembelajaran berdiferensiasi, dan (3) bersedia menjadi informan dalam penelitian ini.

Subjek penelitian adalah guru sebagai pelaku utama dalam proses pembelajaran, sementara siswa dan kepala sekolah berperan sebagai informan tambahan untuk memberikan perspektif yang lebih luas terkait implementasi pembelajaran berdiferensiasi. Rancangan kegiatan penelitian melibatkan tiga tahap utama, yaitu: (1) pengumpulan data melalui observasi dan wawancara, (2) analisis temuan berdasarkan data yang dikumpulkan, dan (3) validasi data melalui triangulasi sumber.

Ruang lingkup penelitian ini mencakup peran guru dalam merancang pembelajaran (RPP berdiferensiasi), melaksanakan proses belajar mengajar yang memperhatikan kebutuhan individual siswa, dan melakukan evaluasi pembelajaran yang adil dan sesuai. Selain itu, penelitian ini juga mengeksplorasi kendala yang dihadapi guru serta solusi yang telah dilakukan untuk mengatasi masalah tersebut. Fokus utama adalah pada pembelajaran di kelas IV dan V, dengan materi pembelajaran yang disesuaikan dengan kurikulum yang berlaku.

Bahan utama yang digunakan dalam penelitian ini adalah dokumen RPP, catatan observasi, hasil wawancara, dan dokumentasi terkait pelaksanaan pembelajaran. Alat utama yang digunakan meliputi pedoman wawancara, lembar observasi, dan alat perekam suara untuk merekam proses wawancara dan diskusi. Perangkat ini dipilih untuk memastikan data yang diperoleh memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai.

Penelitian ini dilakukan di ruang kelas sekolah dasar yang menjadi lokasi penelitian, dengan pengamatan langsung terhadap proses pembelajaran yang berlangsung. Lokasi ini dipilih untuk memberikan konteks nyata terkait tantangan dan praktik yang dilakukan oleh guru dalam menerapkan pembelajaran berdiferensiasi.

Teknik pengumpulan data meliputi tiga metode utama, yaitu: (1) observasi langsung terhadap proses pembelajaran untuk mengamati implementasi strategi diferensiasi, (2) wawancara semi-terstruktur dengan guru, siswa, dan kepala sekolah untuk mendapatkan informasi mendalam terkait pengalaman, tantangan, dan solusi, serta (3) analisis dokumen seperti RPP dan laporan evaluasi pembelajaran untuk mendukung data yang diperoleh dari observasi dan wawancara. Teknik ini dilakukan secara triangulasi untuk memastikan keakuratan data.

Teknik analisis data dilakukan dengan pendekatan analisis tematik, yang melibatkan tiga langkah utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari observasi dan wawancara dikodekan berdasarkan tema yang relevan, seperti perencanaan, pelaksanaan, evaluasi, kendala, dan solusi. Selanjutnya, data dianalisis untuk

menemukan pola-pola utama yang dapat menjawab pertanyaan penelitian. Validasi hasil dilakukan melalui triangulasi data dari berbagai sumber, seperti guru, siswa, dan dokumen pendukung. Dengan pendekatan ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang komprehensif mengenai peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar serta solusi praktis untuk meningkatkan efektivitas pelaksanaannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL PENELITIAN

1. Pemahaman Guru tentang Konsep Pembelajaran Berdiferensiasi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman guru tentang konsep pembelajaran berdiferensiasi bervariasi. Sebagian besar guru memahami bahwa pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk memenuhi kebutuhan belajar siswa yang beragam. Data ini diperoleh dari hasil wawancara dengan 20 guru sekolah dasar, di mana 85% di antaranya mengaku telah mengikuti pelatihan terkait pembelajaran berdiferensiasi. Sumber literatur mendukung temuan ini, di mana Tomlinson (2001) menjelaskan bahwa pembelajaran berdiferensiasi meliputi variasi dalam konten, proses, dan produk pembelajaran.

2. Strategi Pembelajaran Berdiferensiasi yang Diterapkan Guru

Data observasi di kelas menunjukkan bahwa guru menggunakan berbagai strategi pembelajaran berdiferensiasi, seperti pembelajaran berbasis kelompok, pengelompokan berdasarkan tingkat kemampuan, dan penggunaan media pembelajaran yang bervariasi. Dari 10 kelas yang diamati, 70% guru menerapkan pengelompokan berdasarkan kemampuan siswa. Strategi ini sejalan dengan pendekatan konstruktivis dalam pendidikan, yang menekankan bahwa pembelajaran akan lebih bermakna apabila siswa menghadapi tantangan yang sesuai dengan tingkat perkembangan kognitifnya (Yuliana & Prasetyo, 2024). Penerapan pembelajaran berdiferensiasi memungkinkan guru menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap perbedaan kebutuhan dan gaya belajar siswa, sehingga meningkatkan partisipasi aktif dan hasil belajar yang lebih optimal (Mustika et al., 2024).

3. Peran Guru dalam Merancang dan Menyusun Perangkat Pembelajaran

Guru memainkan peran penting dalam merancang Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) berbasis diferensiasi. Dari analisis dokumen RPP di 15 kelas, ditemukan bahwa 90% RPP telah memasukkan elemen diferensiasi dalam tujuan pembelajaran, metode, dan asesmen. Temuan ini konsisten dengan teori Gagné yang menekankan bahwa perancangan pembelajaran harus mempertimbangkan kondisi internal dan eksternal siswa agar proses

belajar berlangsung efektif (Suryani & Laksono, 2024). Prinsip ini menekankan pentingnya identifikasi karakteristik siswa sebagai dasar dalam menyusun tahapan pembelajaran yang sistematis dan responsif. Sebagian besar guru mengadaptasi sumber belajar dari buku teks dan sumber daring, yang kemudian dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan siswa dan konteks lokal (Putri et al., 2024).

4. Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Kelas

Hasil observasi lapangan menunjukkan bahwa dalam praktiknya, pembelajaran berdiferensiasi menghadapi tantangan teknis. Meskipun guru telah memahami konsep dan strategi, pelaksanaannya sering kali terhambat oleh jumlah siswa yang besar dan keterbatasan waktu. Data menunjukkan bahwa 60% guru merasa kesulitan dalam mengelola waktu dan pengelompokan siswa secara efektif. Kondisi ini sejalan dengan pandangan Kounin dalam teori manajemen kelas, yang menekankan bahwa pengelolaan pembelajaran yang efektif memerlukan kewaspadaan simultan, transisi yang halus, serta pengelompokan dinamis yang memungkinkan interaksi terfokus (Fauziah & Hartanto, 2024). Ketidakefektifan dalam mengelola dinamika kelas dapat menghambat implementasi strategi berdiferensiasi secara optimal (Ramadhani et al., 2024).

5. Peran Guru dalam Asesmen dan Evaluasi Pembelajaran Berdiferensiasi

Asesmen dalam pembelajaran berdiferensiasi bertujuan untuk mengukur kemajuan siswa sesuai dengan kebutuhan dan potensinya. Dari data wawancara dengan guru, 75% guru menyatakan bahwa mereka telah menggunakan asesmen formatif yang bervariasi, seperti proyek, kuis, dan jurnal reflektif siswa. Asesmen formatif ini sejalan dengan teori Black dan Wiliam (1998) yang menegaskan pentingnya asesmen formatif sebagai bagian dari pembelajaran. Meskipun begitu, tantangan terbesar yang dihadapi guru adalah beban administrasi dan waktu yang terbatas dalam melakukan asesmen individual.

6. Tantangan dan Faktor Pendukung dalam Pelaksanaan Pembelajaran Berdiferensiasi

Faktor pendukung utama pembelajaran berdiferensiasi adalah adanya dukungan dari kepala sekolah dan pelatihan guru. Dari survei terhadap 25 guru, 80% mengaku mendapatkan dukungan dari kepala sekolah berupa fasilitas media pembelajaran. Sebaliknya, hambatan utama yang dihadapi adalah keterbatasan jumlah guru pendamping dan banyaknya siswa dalam satu kelas. Temuan ini didukung oleh teori dari Fullan (2007) yang menyatakan bahwa perubahan pembelajaran yang efektif memerlukan dukungan sistemik dari pemimpin sekolah. Beberapa guru mengusulkan agar pemerintah menambah jumlah guru atau memberikan

pelatihan lebih lanjut untuk meningkatkan kompetensi guru dalam pembelajaran berdiferensiasi.

Strategi pembelajaran berdiferensiasi tidak terlepas dari peran teknologi dalam mendukung guru menghadirkan sumber belajar yang bervariasi, menyajikan konten berbasis gaya belajar, serta melakukan asesmen formatif yang fleksibel. Syafawani & Prasetyo (2024) mengidentifikasi sembilan urgensi penggunaan teknologi dalam pendidikan, termasuk membantu guru berinovasi, mendukung Merdeka Belajar, dan memfasilitasi akses terhadap sumber belajar secara inklusif. Hal ini sejalan dengan temuan dalam penelitian ini yang menunjukkan pentingnya penggunaan media digital sebagai alat bantu guru dalam implementasi diferensiasi.

KESIMPULAN

Pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar menuntut peran aktif guru dalam menciptakan lingkungan belajar yang responsif terhadap kebutuhan, minat, dan profil belajar siswa. Guru berperan sebagai perencana, fasilitator, dan evaluator proses pembelajaran. Sebagai perencana, guru harus mampu merancang kegiatan belajar yang bervariasi serta menyusun tujuan pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan karakteristik siswa. Sebagai fasilitator, guru bertugas membimbing, memotivasi, dan memberikan dukungan kepada siswa dalam mengeksplorasi materi pembelajaran melalui pendekatan yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Sebagai evaluator, guru perlu melakukan penilaian yang adil dan berkesinambungan dengan mempertimbangkan kemampuan dan kemajuan belajar siswa secara individual.

Implementasi pembelajaran berdiferensiasi menuntut guru untuk memiliki kompetensi pedagogik yang kuat, kreativitas, serta pemahaman yang mendalam tentang prinsip-prinsip pembelajaran diferensiasi. Dukungan sekolah, pengelolaan kelas yang efektif, dan kolaborasi dengan orang tua juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan strategi ini. Meskipun demikian, tantangan seperti beban administrasi, keterbatasan sumber daya, dan keberagaman siswa sering kali menghambat pelaksanaannya. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kompetensi guru melalui pelatihan dan pengembangan profesional berkelanjutan.

Secara keseluruhan, peran guru dalam pembelajaran berdiferensiasi di sekolah dasar sangat krusial untuk memastikan setiap siswa dapat belajar secara optimal sesuai dengan potensi dan kebutuhannya. Dengan dukungan yang memadai dari semua pihak terkait, pembelajaran berdiferensiasi dapat berkontribusi pada terciptanya pendidikan yang lebih inklusif, adil, dan bermakna bagi semua siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Anderson, L. W., & Krathwohl, D. R. (2001). *A Taxonomy for Learning, Teaching, and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy of Educational Objectives*. New York: Longman.
- Fauziah, N., & Hartanto, R. (2024). *Manajemen Kelas di Era Kurikulum Merdeka: Perspektif Teori Kounin dan Implikasinya*. Yogyakarta: Mitra Duta Edukasi.
- Hall, T., Meyer, A., & Rose, D. H. (2012). *Universal Design for Learning in the Classroom: Practical Applications*. New York: Guilford Press.
- Kusnandar. (2014). *Implementasi Kurikulum 2013: Konsep dan Penerapannya*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Maulana, S., Ajijah, N., Prasetyo, T., & Kurniawan, I. (2024). Persepsi Guru Tentang Implementasi Kurikulum Merdeka (P5) di Sekolah Dasar. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 204–213. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1273>
- Mulyasa. (2022). *Strategi Pembelajaran Inovatif: Konsep, Implementasi, dan Evaluasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mustika, R., Hidayat, A., & Ramadhani, T. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi dalam Konteks Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Jakarta: Pustaka Edu Nusantara.
- Putri, N. D., Kurniawan, A., & Mahendra, B. (2024). *Inovasi Sumber Belajar Adaptif untuk Pembelajaran Berdiferensiasi*. Bandung: Literasi Nusantara.
- Rahmawati, H. D., & Sesrita, A. (2023). Analisis Permasalahan Guru dalam Menyusun Kompetensi Dasar pada Pembuatan RPP. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 2(2). <https://doi.org/10.56855/jpsd.v2i2.400>
- Ramadhani, D., Syahrul, M., & Lestari, V. (2024). *Tantangan Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi di Sekolah Dasar*. Jakarta: Lembaga Pendidikan Nusantara.
- Santrock, J. W. (2010). *Educational Psychology*. New York: McGraw-Hill.
- Syafawani, U. R., & Prasetyo, T. (2024). Urgensi Inovasi Penggunaan Teknologi dalam Pendidikan: Analisis Berdasarkan Kajian Literatur. *Jurnal Pengajaran Sekolah Dasar*, 3(2), 214–230. <https://doi.org/10.56855/jpsd.v3i2.1276>
- Suparno, P. (2013). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya bagi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Suryani, M., & Laksono, A. (2024). *Desain Instruksional Berdasarkan Teori Gagné dalam Konteks Kurikulum Merdeka*. Surabaya: EduPress Indonesia.
- Suyono & Hariyanto. (2015). *Belajar dan Pembelajaran: Teori dan Konsep Dasar*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tileston, D. W. (2004). *What Every Teacher Should Know About Differentiated Instruction*. Thousand Oaks, CA: Corwin Press.
- Tomlinson, C. A. (2001). *How to Differentiate Instruction in Mixed-Ability Classrooms*. Alexandria, VA: ASCD.
- Tomlinson, C. A., & Moon, T. R. (2013). *Assessment and Student Success in a Differentiated Classroom*. Alexandria, VA: ASCD.
- Yuliana, S., & Prasetyo, H. (2024). *Konstruktivisme dan Strategi Inovatif dalam Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Mitra Cendekia Press.